

Status Identitas Vokasional Mahasiswa

By Agung prabowo

WORD COUNT

2518

TIME SUBMITTED

14-FEB-2022 01:34PM

PAPER ID

82536772

Status Identitas Vokasional Mahasiswa

Agungbudiprabowo
Universitas Ahmad Dahlan 1
Email: agungbudiprabowo@bk.uad.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 7 Nopember 2018

Direvisi: 23 Maret 2019

Disetujui: 29 April 2019

Dipublikasikan: 30 Juni 2019

Keyword:

Status identitas

Vokasional

Mahasiswa

Abstract

Studi bertujuan untuk mendeskripsikan status identitas vokasional mahasiswa. Studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Studi dilaksanakan pada 90 mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan yang ditentukan dengan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala identitas vokasional yang kemudian akan dianalisis dengan statistik deskriptif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa prodi BK FKIP UAD semester 2 memiliki status identitas vokasional achievement sebanyak 27%, moratorium 19%, foreclosure 3%, dan 51% mahasiswa berada pada status diffusion. Hasil studi dapat dijadikan studi pendahuluan dalam mengembangkan identitas vokasional mahasiswa melalui model bimbingan dan konseling karir yang khusus dalam mengembangkan identitas vokasional mahasiswa

1
Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



doi <https://doi.org/10.24176/jkg.v5i1.2765>

Pendahuluan

Secara biologis, psikologis maupun kultural masa remaja dipandang sebagai akhir masa kanak-kanak dan pintu masuk menuju masa dewasa. Masa ini merupakan masa yang ditandai oleh berbagai aktivitas dan perubahan besar, dan merupakan tahapan individu mengembangkan identitas dirinya. Remaja mulai memilih dan merumuskan peran tertentu dan bersiap-siap untuk memegang posisi yang dipilihnya. Jika perkembangan berjalan dengan baik, remaja akan mengawali tahapan ini dengan perasaan aman. Pada tahap perkembangan identitas ini remaja akan mulai memahami siapa dirinya, mampu menerima dirinya, mengarahkan dirinya, hingga mampu membuat keputusan yang bertanggungjawab. Jika lingkungan tidak mendukung dan remaja merasa sulit mendapatkan peran, remaja akan merasa sulit mendapatkan peran tertentu, mereka mungkin akan mengembangkan identitas yang keliru, suatu kondisi yang disebut oleh Erikson sebagai kekacauan identitas atau kebingungan identitas (*identity confusion*) (Desmita, 2005).

Pemahaman mengenai identitas diri khususnya domain identitas vokasional sangat diperlukan bagi remaja secara holistik sesuai dengan kaidah agama, adat istiadat, serta norma yang dijunjung tinggi dalam masyarakat agar remaja terhindar dari kebingungan identitas vokasional (Matthew A. Diemer, David L. Blustein, 2007). Perkembangan identitas selama masa remaja sangat penting karena memberikan suatu landasan bagi perkembangan psikososial dan relasi interpersonal pada masa

dewasa (Jones & Hartmann, 1998). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Ventegodt dan Merrick (2014, :1) yang menyimpulkan bahwa kualitas pemahaman identitas diri remaja menentukan tingkat umum remaja sukses dalam hidup di semua bidang. Oleh sebab itu tugas perkembangan identitas pada remaja menjadi landasan keberhasilan saat memenuhi tugas perkembangan dewasa.

Individu yang berada pada fase remaja akhir dihadapkan pada pemilihan jurusan kuliah atau bila langsung bekerja mereka dihadapkan dengan pilihan bidang pekerjaan yang sesuai kemampuan dan minat mereka. Oleh sebab itu sejak dini mereka diharapkan telah memiliki kesadaran yang mendalam mengenai diri mereka khususnya potensi, minat, cita-cita diri dan mulai merencanakan masa depan. Muro & Kottman (1955, dalam Suherman, 2013) bahwa tujuan pengembangan karir untuk para siswa (remaja) di sekolah menengah (SMA/ SMK) adalah mengembangkan kesadaran diri dan untuk mulai eksplorasi dan orientasi karir lebih formal. Namun tidak semua remaja berhasil meyakini kemampuan, potensi, cita-cita diri dan telah mulai merencanakan masa depan mereka. Pemahaman tentang identitas diri akan memudahkan remaja untuk memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka agar tidak terjebak pada situasi “alah jurusan” atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang ketika lulus nanti. Remaja yang belum mampu menilai kemampuan dan minatnya, menilai peluang yang dapat mereka raih, serta membuat komitmen terhadap pilihan pendidikan dan pekerjaan disebut sebagai remaja yang belum mencapai identitas diri (*identity achievement*) dalam bidang vokasional yang ideal.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya remaja pada tingkat Sekolah Menengah Atas maupun Perguruan Tinggi belum memiliki identitas vokasional *achievement*. Hal ini dapat dimaknai bahwa siswa SMA maupun mahasiswa pada umumnya belum melakukan eksplorasi dan komitmen karir, secara umum remaja masih berada dalam kategori *moratorium*, *foreclosure*, bahkan sama sekali belum melakukan eksplorasi dan komitmen karir sehingga masih berada pada status identitas vokasional *diffusion* yang artinya remaja masih merasa kebingungan terhadap identitas vokasionalnya. (Nuryanto, 2013; Suyati dkk, 2012; Purwoko 2002).

Paparan di muka memperlihatkan adanya kesenjangan antara kondisi remaja akhir yang idealnya mencapai identitas vokasional, namun faktanya melihat beberapa hasil penelitian yang dipaparkan bahwa masih banyak remaja yang mengalami kebingungan peran identitas khususnya identitas vokasional. Fokus permasalahan karir pada penelitian ini adalah mengembangkan identitas vokasional mahasiswa. Studi terhadap status identitas vokasional siswa dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan program bimbingan karir yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan identitas vokasionalnya sebagai upaya preventif agar mahasiswa tidak mengalami kebingungan peran identitas (*role confusion*), yang berdampak pada

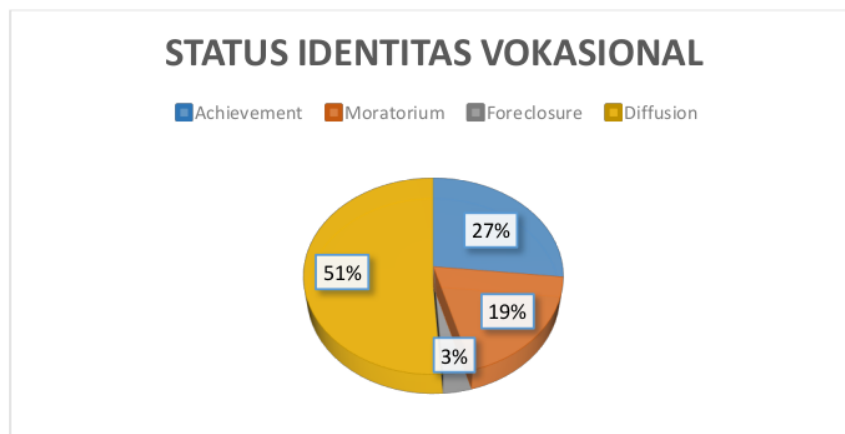
tidak optimalnya tugas perkembangan remaja. Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya mengembangkan identitas vokasional mahasiswa, peneliti tertarik untuk membuat studi pendahuluan dengan mendeskripsikan "Status Identitas Vokasional Mahasiswa Prodi BK FKIP UAD" sebagai upaya awal dalam mengembangkan identitas vokasional mahasiswa.

Metode Penelitian (Opsional jika artikel hasil penelitian)

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena informasi data yang diperoleh yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan status identitas vokasional mahasiswa semester dua Prodi BK FKIP UAD tahun ajaran 2017/ 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester dua Prodi BK FKIP UAD tahun ajaran 2017/ 2018. Adapun sampel penelitian adalah mahasiswa semester dua Prodi BK FKIP UAD tahun ajaran 2017/ 2018 dengan mengambil 50% dari jumlah populasi sejumlah 90 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah Skala Identitas Vokasional Remaja. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Berikut akan dipaparkan gambaran status identitas vokasional mahasiswa bimbingan dan konseling semester 4 tahun akademik 2017/2018.



Gambar 1. Status Identitas Vokasional Mahasiswa Semester 4 Prodi BK FKIP UAD Tahun Akademik 2017/ 2018

Identitas diri adalah sesuatu yang didapat individu melalui proses pemeriksaan diri serta adanya komitmen terhadap suatu peran serta berusaha

mencapai apa yang dimaksud sebagai dewasa di lingkungan kita berada (Cobb, 2007). dengan kata lain diri sebagai individu yang unik (Reiter, dkk., 2009). Santrock (2010), identitas diri utama lebih terbentuk pada akhir masa remaja. Pada masa akhir remaja dan melalui keyakinan personal, nilai-nilai serta standar moral yang lebih terinternalisasi atau terbentuk berdasarkan diri individu tersebut.

Berdasarkan Gambar 1 terungkap bahwa secara umum mahasiswa prodi BK FKIP UAD semester 4 berada pada status identitas *diffusion*, dimana pada status ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum melakukan eksplorasi karir, dan belum memiliki komitmen karir. Secara umum mahasiswa belum memiliki upaya yang sungguh-sungguh dalam mencari informasi tentang alternatif pekerjaan yang diminati, aktivitas mencari informasi tentang pekerjaan dan pertimbangannya tentang pilihan dalam upayanya untuk membuat keputusan sedini mungkin mengenai pekerjaan yang akan dipilih. Lebih lanjut mahasiswa belum mampu memanfaatkan pengetahuan, melakukan aktivitas terarah untuk mengimplementasikan pilihan-pilihan pekerjaan, melakukan identifikasi atas tokoh atau panutan yang sesuai dengan pekerjaan yang akan dipilih, melakukan proyeksi ke masa depan, serta belum memiliki keyakinan dan kemantapan dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan tipe kepribadian, minat, kekuatan dan potensi yang dimiliki. Super (Sharf, 1992) mengungkapkan bahwa eksplorasi karir merupakan keinginan individu untuk melakukan pencarian informasi-informasi karir seperti memahami cara-cara untuk mencari informasi karir. Selain keinginan, aspek eksplorasi karir juga berhubungan dengan seberapa banyak informasi yang didapatkan individu dari sumber-sumber informasi tersebut.

Menurut Archer (1993) bahwa remaja mengalami kesulitan dalam melakukan eksplorasi dan menetapkan komitmen karena adanya beberapa halangan, antara lain kegagalan dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan vokasional yang diinginkan, kekurangan kondisi fisik dan hambatan dalam hubungan kehidupan social. Identitas Diffusion sebenarnya dapat berubah dan masih terbuka untuk berbagai kemungkinan dan pengaruh, karena belum terbentuk struktur kepribadian yang kuat (Agungbudiprabowo, 2018). Identitas vokasional *diffusion* ditujukan pada peserta didik yang belum melakukan eksplorasi dalam pembentukan identitas. Siswa cenderung minim pengetahuan yang mendalam yang ditunjukkan oleh rendah dalam keluasan dan kedalaman informasi yang dihimpun tentang berbagai alternatif dalam pembentukan identitas. Individu yang berada pada status identitas vokasional *diffusion* memiliki kecenderungan kurang melakukan aktifitas terarah untuk mengumpulkan informasi yang menyangkut semua aktifitas yang dipandang tepat untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan (Agungbudiprabowo, 2018).

Selanjutnya status identitas vokasional diperoleh dalam penelitian ini adalah status *foreclosure* dengan persentase 3%. Dapat dimaknai bahwa siswa telah

menentukan pilihan vokasional atau telah membuat komitmen akan tetapi belum melakukan eksplorasi untuk mengetahui secara mendalam mengenai pilihan tersebut. Menurut Steinberg (1993, hlm. 199) biasanya pilihan remaja berstatus identitas vokasional foreclosure merupakan pilihan dari orang tua, guru, atau teman dekatnya. Identity diffusion dan foreclosure biasanya dialami saat remaja awal. Seiring dengan perkembangan, remaja akan mengalami konflik dan sebagian besar mampu menyelesaikannya dan mencapai identity achievement pada remaja akhir atau dewasa awal (Passer & Smith, 2008).

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 1 terdapat 19 % siswa yang berstatus identitas vokasional moratorium. Mahasiswa yang berstatus identitas vokasional moratorium menunjukkan bahwa mereka sudah melakukan kegiatan eksplorasi karir namun belum membuat sebuah komitmen karir. Siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup dengan menunjukkan keluasan dan kedalaman informasi yang berhasil dihimpun tentang berbagai alternatif pilihan dalam pembentukan identitas (Agungbudiprabowo, 2018). Menurut Erikson (dalam Santrok, 2007, hlm. 191) bahwa remaja memang akan mengalami psychosocial moratorium, yaitu istilah Erikson mengenai remaja sebagai bagaian dari eksplorasi identitasnya. Istilah ini disebutkan sebagai kesenjangan antara rasa aman yang terjadi di masa kanak-kanak dan otonomi di masa dewasa. Siswa yang berada pada identitas vokasional moratorium penting bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat komitmen.

Selanjutnya melihat hasil penelitian yang disajikan dalam Gambar 1, terdapat 27% mahasiswa yang sudah memiliki identitas achievement. Telah dikemukakan Archer (1993, hlm. 191) bahwa remaja berstatus identitas vokasional achievement adalah remaja yang telah berhasil menetapkan pilihannya dalam hal vokasional dan menunjukkan komitmennya pada pilihan tersebut. Marcia, dkk. (1993, hlm. 213) menyebutkan bahwa remaja yang telah mengalami tahap achievement pada bidang vokasional adalah remaja yang telah berpengalaman menyelesaikan suatu periode krisis mengenai nilai-nilai dan pilihan-pilihan hidup mereka serta mereka telah memiliki komitmen atas pilihan tersebut.

Archer (1993, hlm.191) berpendapat bahwa beberapa remaja yang telah mencapai tahapan status identitas vokasional achievement, ada yang secara fleksibel dalam menetapkan pilihan vokasionalnya, hal ini dapat dimaknai bahwa remaja menyiapkan alternatif lain akan penentuan vokasionalnya. Akan tetapi ada juga sebagian remaja yang berstatus identitas vokasional achievement yang kurang fleksibel dalam menentukan pilihannya, hal ini dimungkinkan mereka rentan mengalami kecemasan dalam menentukan pilihan pada masa tertentu.

Dalam hal penentuan jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun bekerja, Archer (1993, hlm. 191) mencontohkan siswa SMA atau SMK yang telah menentukan

jurusan yang akan diambil pada saat kuliah ataupun memilih pekerjaan. Mereka yang telah mencapai status identitas vokasional achievement dimungkinkan belum bisa membuat komitmen terhadap perkuliahannya atau pilihan pekerjaannya itu, akan tetapi saat mereka SMA atau SMK telah melakukan aktivitas-aktivitas yang mengarahkan pada peningkatan pengetahuan akan jurusan yang hendak mereka pilih, seperti menggeluti hobi yang berhubunga, bekerja paruh waktu, dan melakukan diskusi dengan orang-orang yang sebelumnya atau sedang berkerja ataupun berkuliah di jurusan yang hendak mereka pilih.

Lebih lanjut siswa yang memiliki identitas vokasional achievement memiliki eksplorasi dan komitmen karir yang tinggi. Menurut Marcia & Archer (1993, hlm.206) eksplorasi yang tinggi menunjukkan kedalaman pengetahuan dan pemahaman remaja tentang alternatif yang ada dalam pencapaian identitas, adanya penilaian yang dilakukan remaja mengenai kriteria pilihan yang diinginkan dan penilaian mengenai kemampuan diri untuk mengambil pilihan tersebut; melakukan aktivitas yang terarah untuk mengumpulkan informasi yang menyangkut semua aktivitas yang dipandang tepat untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan; mampu mempertimbangkan berbagai informasi yang telah dimiliki sebagai kemungkinan dan peluang dari setiap alternatif yang ada; menunjukkan rasa senang, bangga, dan bersemangat pada saat menggali informasi mengenai alternatif pilihan dalam pembentukan identitasnya; dan keinginan untuk membuat keputusan secara dini yang ditunjukkan oleh sejauhmana individu memiliki keinginan untuk memecahkan keragu-raguan atau ketidakjelasan secepat mungkin secara realistis dan meyakini apa yang dipandang tepat bagi dirinya.

Dimensi lain yakni komitmen, Marcia & Archer (1993, hlm. 208) menyebutkan bahwa komitmen yang tinggi dapat dilihat dari pengetahuan yang mendalam terperinci dan akurat tentang hal-hal yang telah diputuskan; adanya aktivitas yang terarah untuk mengumpulkan informasi yang menyangkut semua aktivitas yang dipandang tepat untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan; menunjukkan perasaan tenang dan stabil sebagai ekspresi diri keyakinannya terhadap keputusan yang telah mereka ambil; mampu mengidentifikasi orang-orang yang dianggap penting dengan sejauhmana remaja mampu membedakan aspek positif dan negatif dari figur yang dianggap ideal; dapat memproyeksikan dirinya ke masa depan dengan ditandai oleh kemampuan pertautkan rencananya dengan aspek lain dalam kehidupan masa depan yang mereka cita-citakan; dan memiliki ketahanan terhadap godaan yang bermaksud untuk mengalihkan keputusan yang telah mereka tetapkan.

Simpulan

9
Berdasarkan hasil penelitian tentang status identitas vokasional mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD semester 4 secara umum berada pada status diffusion, dimana pada status ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum melakukan eksplorasi karir, dan belum memiliki komitmen karir. Meskipun demikian status identitas vokasional pada masa mahasiswa tidak bersifat permanen atau akan stabil sepanjang hidup seseorang. Mahasiswa yang sudah mulai memahami status identitas vokasional diharapkan mampu mengembangkan identitas yang positif sehingga mampu bersikap fleksibel, adaptif, dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam masyarakat, hubungan, dan vokasional itu sendiri. Keterbukaan ini dapat menentukan banyaknya reorganisasi gambaran-gambaran identitas sepanjang hidup seseorang sehingga bisa terhindar dari kebingungan identitas (identity confusion) khususnya tentang identitas vokasional.

Daftar Pustaka

- Agungbudiprabowo. (2018). Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. Vol.4 No 2 Juni 14-24.
- Cobb, N.J. (2007). *Adolscence: Continuity, Change, and Diversity*. New York: McGraw-Hill.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda.
- Marcia, J. E., Waterman, A S., Matteson, D. R, Archer S. L, & Orlofsley, J. L.(Eds.). 1993. *Ego identity: A handbook for prychosocial research*. New York: Springer
- Matthew A. Diemer, David L. Blustein. 2007. Vocational Hope and Vocational Identity: Urban Adolescents' Career Development. *Journal of Career Assesment*. Vol.15 No. 1 February 98-118.
- Nuryanto, Iis L. 2013. *Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Identitas Diri Mahasiswa Tahun 2012/2013*. Thesis: UPI
- Passer, M.W., & Smith, R.E. (2008). *Psychology: The science of Mind and Behaviour*. New york: McGraw-Hill
- Reiter, P.L, Katz, M.L., Ferketich, A.K, Ruffin. (2009). Appalachian Self Identity Among Women in Ohio. *Journal of Rural Community Psychology*, E12(1), 1-15.
- Santrock, J.W. (2010). *The Adolescent: Development, Relationships, and Culture*. New York: McGraw-Hill
- Sharf, R.S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling California*: Brooks/ Cole Publishing Company
- Steinberg, L. (2011). *Adolscence*. New York: McGraw-Hill.
- Suherman, Uman. (2013). *Bimbingan dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Rizqi Press.
- Ventegodt, S and Merrick, J. (2014). Significance of self-image and identity in youth development. *Int Journal Child Adolescence Health*. Nova Science Publishers, Inc.

Status Identitas Vokasional Mahasiswa

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umk.ac.id Internet	93 words — 4%
2	pesta.org Internet	35 words — 2%
3	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet	32 words — 1%
4	journal2.um.ac.id Internet	29 words — 1%
5	www.ditplb.or.id Internet	27 words — 1%
6	pt.scribd.com Internet	23 words — 1%
7	zombiedoc.com Internet	22 words — 1%
8	ml.scribd.com Internet	18 words — 1%
9	journal.unindra.ac.id Internet	17 words — 1%
10	eprints.uny.ac.id Internet	

16 words — 1%

11 repository.upi.edu
Internet

13 words — 1%

12 www.coursehero.com
Internet

11 words — < 1%

13 edukasi.kompas.com
Internet

9 words — < 1%

14 ejournal.undiksha.ac.id
Internet

8 words — < 1%

15 jurnalnasional.ump.ac.id
Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON